

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan hutan di Indonesia. Kebakaran merupakan dianggap sebagai salah satu ancaman utama bagi keberlangsungan hutan dan keanekaragaman hayati, dan ekosistem yang berada di dalamnya. Kebakaran hutan tahun 2015 yang terjadi di Indonesia berdampak langsung terutama pada Orangutan, dan pada keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem yang berada di wilayah Kalimantan dan Sumatra, dan juga semakin meningkatkan intensitas pelepasan karbon hutan ke atmosfer yang berpotensi semakin memicu meningkatkan terjadinya pemanasan global. Berdasarkan wilayah administrasi sebaran titik panas tertinggi selama tahun 2015 terdapat pada Provinsi Kalimantan Tengah (30.057 titik) dan Sumatera Selatan (27.727 titik).

Hingga pada tanggal 20 Oktober 2017, lahan gambut yang terbakar paling banyak terjadi di Kalimantan dengan luas 267.974 hektare. Provinsi Kalimantan Tengah menyumbang besaran lahan gambut yang paling banyak terbakar dengan luas total 196.987 hektare. Kebakaran lahan gambut itu paling banyak terjadi di Kabupaten Seruyan dan Kotawaringin Timur. Menyusul Kalimantan, di posisi selanjutnya terdapat Sumatra sebagai pulau yang dimana lahan gambutnya paling banyak terbakar terbanyak dengan total luas 267.974 hektare. Lahan gambut yang terbakar di wilayah Sumatra Selatan mencapai 144.410 hektare. Kabupaten Ogan Komering Ilir mempunyai titik api terbanyak di wilayah yang mengalami kebakaran tersebut.

Emisi harian yang diakibatkan kebakaran hutan dan lahan selama 26 hari dalam 44 hari terakhir terhitung pada tanggal 14 Oktober 2015, telah melewati emisi harian rata-rata seluruh kegiatan ekonomi Amerika Serikat yang mencapai 15,95 juta ton setara CO<sub>2</sub>. Kebakaran hutan dan lahan sampai dengan tanggal 14 Oktober tersebut

telah mencapai hampir 83 persen dari perkiraan total emisi Indonesia tahun 2015 dari semua sektor sumber emisi. Pada kebakaran tahun 2015, 52% dari kebakaran hutan dan lahan terjadi di atas lahan gambut.

Dari analisa hasil upaya-upaya yang dilakukan oleh WWF dalam menangani dampak kebakaran hutan tahun 2015 terhadap Orangutan di Indonesia seperti adanya penelitian terhadap perubahan perilaku Orangutan saat terjadinya kabut asap, mengadakan 2<sup>nd</sup> International Wildlife Symposium, dengan cara menyebarkan pesan konservasi melalui Tim Bumi Panda dan juga dengan melakukan kampanye publik, upaya persuasif lain-lainnya, dan juga upaya yang dilakukan oleh WWF pada tahun 2016 dalam menyikapi permasalahan ini dapat dikatakan berhasil. Karena dilihat dari tingkat intensitas kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2016 yang mengalami penurunan intensitas kebakaran secara signifikan membuktikan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan dalam memahami Orangutan baik dari pemerintah Indonesia, masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia internasional semakin meningkat dan semakin sadar bahwa spesies-spesies satwa terutama spesies satwa kunci dan dilindungi seperti salah satunya yaitu Orangutan yang pada setiap tahunnya, habitatnya yang terus mengalami degradasi dan juga merupakan salah satu titik dampak terburuk akibat dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya terutama kebakaran hutan dahsyat yang terjadi pada tahun 2015 itu.

Disamping itu ada juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh WWF dalam melakukan upaya-upayanya baik pada tahun 2015 maupun 2016, seperti masih terbatasnya Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lain-lainnya yang dimiliki oleh WWF Indonesia, dan juga dengan tingkat kesulitan lanskap atau kontur wilayah geografis yang dilalui karena dengan banyaknya sekali kantong-kantong populasi Orangutan yang lokasinya sangat terpencil sekali sehingga dalam melakukan penelitian secara lebih komprehensif sedikit menemui kendala.

WWF Indonesia ingin agar upaya terhadap perlindungan terhadap Orangutan dapat dilakukan dengan mendapatkan dukungan-dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat Indonesia maupun dunia internasional. Semakin besar dukungan yang didapatkan, tentu saja semakin besar juga upaya-upaya yang dapat dilakukan, dan juga dampak besar yang bisa dapat diciptakan demi kelestarian Orangutan sebagai spesies kunci kesehatan ekosistem. Upaya-upaya yang dilakukan oleh WWF pada tahun 2015 dan 2016 tentu saja memberikan dampak kontribusi positif yang sangat bagus sekali, terutama terhadap kesadaran pentingnya status Orangutan bagi ekosistem hutan dan manusia, dan juga untuk planet Bumi ini. Meskipun hampir mayoritas upaya yang dilakukan oleh WWF dalam menangani permasalahan ini bersifat cenderung tidak langsung, tetapi dampak dari upaya yang dilakukan oleh WWF ini memiliki dampak yang sangat besar sekali terutama dalam semakin mengingatkan semua manusia yang berada di planet ini bahwa setiap satwa terutama satwa kunci seperti Orangutan memiliki peran dan fungsi yang sangat besar kontribusinya

Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan ekosistem hutan. Orangutan tidak hanya berfungsi sebagai penyebar benih tetapi juga dengan membuat sarang di pepohonan, dengan begitu Orangutan membuka celah bagi sinar matahari agar cahaya matahari dapat masuk melewati hutan tropis yang lebat, sehingga tetap membuat ekosistem hutan maupun keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya juga ikut terjaga keseimbangannya.

#### **IV.2 Saran**

Kebakaran hutan yang terjadi setiap tahunnya terutama tahun 2015 yang berdampak dengan menimbulkan bencana asap ini selalu terjadi setiap tahunnya, sudah seharusnya kejadian ini dapat dihindarkan dengan semakin meningkatkan kesadaran manusia terhadap dampak yang ditimbulkan dari aksi dan sikap manusia dalam membakar hutan dan lahan demi tujuan untuk komersial semata tanpa

menyadari dampak jangka panjang yang ditimbulkannya, dan juga tidak memperhatikan hasil dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya. Kesadaran semua pihak sangat diperlukan sekali terutama pemerintah Indonesia yang berperan sebagai regulator sudah seharusnya semakin ditingkatkan dan menjadikan isu lingkungan seperti ini salah satu prioritas utamanya.

WWF secara keseluruhan memberikan aksi dan dampak yang sangat kontributif sekali dalam isu ini, yang dimana WWF tetap dengan konsistensinya setiap tahun untuk selalu terus melestarikan dan menjaga lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Seharusnya, setiap individu manusia yang berada di planet bumi ini memberikan kontribusi besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, tidak hanya kepada Orangutan ataupun hutan Indonesia saja tetapi juga terhadap segala denyut entitas kehidupan yang terdapat di setiap sudut planet Bumi ini.

Merupakan kewajiban bagi manusia yang berada di seluruh planet Bumi ini untuk harus selalu menjaga dan menghargai bentang alam, keanekaragaman hayati dan ekosistem yang telah ada dan hidup di setiap sudut planet ini. Orangutan yang hanya tinggal tersisa di pulau Borneo dan juga pulau Sumatra sudah sewajibnya harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Manusia yang dengan egoisnya mengusir Orangutan dari tempat yang memang seharusnya merupakan habitatnya, perlu adanya perubahan secara universal dalam pandangan setiap manusia yang berada di planet Bumi ini, bahwa manusia itu tidak hidup sendirian di planet ini.